

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seseorang yang memiliki wawasan yang luas, tidak akan tertinggal oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang saat ini berkembang dengan pesat. Orang tersebut akan selalu mengetahui berbagai macam penemuan-penemuan baru itu, bahkan akan menjadi tokoh yang menemukan hal-hal baru.

Semakin banyak orang yang memiliki wawasan luas di suatu negara, maka negara tersebut akan semakin maju. Terbukti dari negara maju seperti Jepang. Warga negara Jepang memiliki wawasan yang luas, karena mereka memiliki hobi membaca. Hampir disetiap waktu luangnya, warga negara Jepang mengisinya dengan membaca. Di angkutan umum, di halte bus, dan di tempat-tempat lainnya yang kegiatannya luang, warga Jepang akan mengisinya dengan membaca. Dalam sehari, orang Jepang dapat menyelesaikan beberapa buku. Semua kegiatan membaca tersebut akan membuat wawasannya semakin luas. Hal ini akan membuat negara semakin maju.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 ayat 5, disebutkan bahwa salah satu cara penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Karena pentingnya membaca, leluhur bangsa Indonesia menciptakan ungkapan 'membaca adalah kunci ilmu', sedangkan 'gudangnya ilmu adalah buku'.

Minat membaca penduduk Indonesia masih rendah. Hal ini dibuktikan dari data yang dikeluarkan BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2003 dalam <http://cabiklunik.blogspot.com>. Penduduk Indonesia berumur di atas 15 tahun yang membaca koran 55,11%. Membaca majalah atau tabloid 29,22%, buku cerita 16,72%, buku pelajaran sekolah 44,28%, dan yang membaca buku ilmu pengetahuan lainnya hanya 21,07%.

Data BPS lainnya juga menunjukkan bahwa penduduk Indonesia belum menjadikan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Orang lebih memilih menonton televisi dan mendengarkan radio. Kecenderungan cara mendapatkan informasi lewat membaca stagnan sejak tahun 1993 hanya naik sekitar 0,2%. Jumlah tersebut jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan menonton televisi yang kenaikannya mencapai 21,1%.

Data BPS, pada tahun 2006 menunjukkan bahwa orang Indonesia yang membaca untuk mendapatkan informasi baru 23,5% dari total penduduk. Sementara itu, mendapatkan informasi dengan menonton televisi sebanyak 85,9% dan mendengarkan radio sebesar 40,3%.

Pada tahun 1992, *International Association for Evaluation of Educational* (IEA) melakukan studi tentang kemampuan membaca murid-murid sekolah dasar kelas IV di 30 negara di dunia. Kesimpulan dari studi tersebut menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-29 setingkat di atas peringkat terakhir, Venezuela.

World Bank pada laporan pendidikan *Education in Indonesia From Crisis to Recovery* menyebutkan bahwa kemampuan membaca anak-anak kelas VI

sekolah dasar di Indonesia masih di bawah negara Asia lainnya. Laporan tersebut mengutip hasil Vincent Greannary pada 1998 yang menunjukkan Indonesia hanya mampu meraih nilai 51,7%, sedangkan negara Asia lainnya yang juga menjadi objek studi, yaitu Filipina, memperoleh nilai 52,6%, Thailand dengan nilai 65,1%, Singapura dengan nilai 74,0%, dan Hong Kong memperoleh nilai 75,5%.

Dudi Herlianto dalam <http://cabiklunik.blogspot.com> yang ditulis Udo Z. Karzi mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan membaca anak-anak Indonesia tergolong rendah adalah sarana dan prasarana khususnya perpustakaan dengan buku-buku yang belum mendapat prioritas. Di sisi lain, kegiatan membaca membutuhkan buku-buku yang memadai dan bermutu serta ditunjang eksistensi perpustakaan.

Masih menurut Dudi Herlianto, perpustakaan adalah sarana dan sumber belajar yang efektif untuk menambah pengetahuan. Ketersediaan beraneka bahan pustaka memungkinkan tiap orang memilih apa yang sesuai dengan minat dan kepentingannya. Jika warga masyarakat itu menambah pengetahuannya melalui pustaka pilihannya, akhirnya merata pula peningkatan taraf kecerdasan masyarakat itu.

”Kalau kita sepakat bahwa perbaikan mutu perikehidupan suatu masyarakat ditentukan meningkatnya taraf kecerdasan warganya, kehadiran perpustakaan dalam suatu lingkungan kemasyarakatan niscaya turut berpengaruh terhadap teratasinya kondisi ketertinggalan masyarakat yang bersangkutan”.(Dudi Herlianto, <http://cabiklunik.blogspot.com>).

Jumlah perpustakaan di Indonesia masih sangat kurang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang lebih dari 220 juta jiwa. Indonesia memiliki satu perpustakaan nasional, 117 ribu perpustakaan sekolah dengan total koleksi 106

juta buku, 798 perpustakaan universitas, dan 326 perpustakaan khusus. Sementara itu, perpustakaan yang disediakan untuk masyarakat umum hanya 2.583 perpustakaan. Bila dirasiokan, perpustakaan umum yang ada harus sanggup untuk melayani 85 ribu penduduk. Selain perpustakaan umum, kita juga mengenal perpustakaan masjid.

Keberadaan masjid sangat berkaitan erat dengan pendidikan dan dakwah Islam. "Disamping berfungsi sebagai tempat ibadah shalat, masjid juga merupakan tempat mengkaji, menelaah, dan mengembangkan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial." (Wahyudin Sumpeno, 1994: 2).

Sejarah Islam telah mencatat bahwa bangunan yang pertama kali didirikan oleh Rasulullah SAW setelah beliau hijrah dari kota Makkah ke Madinah adalah mendirikan sebuah masjid yang terkenal dengan nama Masjid Nabawi.

Semasa Rasulullah Muhammad SAW, ilmu Islam adalah Al-Quran dan Al-Hadits. Keduanya merupakan dasar semua ilmu yang ada dan berkembang sekarang ini. Al-Quran dan Al-Hadits tidak hanya memuat hal-hal yang berhubungan dengan keTuhanan atau keimanan dan peribadatan serta akhlak saja, tetapi juga memuat hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan, kesehatan, keluarga, kemasyarakatan, lingkungan alam, ekonomi, kebudayaan, politik, keamanan, filsafat, dan administrasi. Pengkajian Al-Quran dan Al-Hadits dilakukan di masjid sehingga secara menyeluruh semua studi ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan lainnya dilakukan di masjid.

Tujuan dikembangkannya perpustakaan masjid adalah untuk membina dan mengembangkan serta mensukseskan fungsi masjid sebagai tempat ibadah

kepada Allah SWT melalui pendidikan dan dakwah. Program pendidikan dan dakwah masjid yang dinamis serta proses belajar-mengajar yang terintegrasi dan terorganisasi dengan baik memerlukan bahan-bahan informasi pengetahuan yang luas dan beraneka ragam, misalnya buku ajar (buku teks), buku tahunan, film, guntingan koran, majalah, dan bahan-bahan audio visual, buku referensi, ensiklopedia.

Pendidikan dan pengajaran di masjid tidak terlepas dari informasi-informasi berupa bahan-bahan buku atau bahan-bahan non buku yang terdapat di perpustakaan masjid. Sebagai pusat ilmu pengetahuan, perpustakaan tetap memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan nalar manusia. Pada masa Nabi Muhammad SAW, perpustakaan Islam hanya terdiri dari satu buku, yaitu Al Quran. Setelah Nabi Muhammad SAW wafat, koleksinya bertambah dengan buku lain, yaitu Al-Hadits dan hasil ijtihad berupa ilmu-ilmu lainnya. Makin berkembang ilmu pengetahuan makin bertambah pula jumlah dan semakin besar pula perpustakaan masjid.

Perpustakaan masjid dewasa ini perlu penanganan yang serius dari umat Islam apalagi mengingat perpustakaan umum masih sangat kurang jumlahnya.. Fakta sejarah membuktikan bahwa pendidikan dan dakwah Islam sangat ditunjang oleh perpustakaan. Umat Islam yang ingin maju harus berupaya mengembangkan potensi masjid sebagai pusat kebudayaan serta menjadikannya sebagai gudang ilmu pengetahuan dan peradaban umat Islam. Salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah mendirikan pusat pendidikan dan perpustakaan masjid. Diharapkan dengan jumlah masjid yang cukup banyak, buku-buku yang

bermanfaat bisa dihimpun dan diorganisasikan secara profesional untuk menunjang pendidikan dan dakwah Islam.

Saat ini jumlah masjid khususnya di Jawa Barat sudah mencapai angka ribuan. Menurut data dari Kanwil Depag Jawa Barat pada tahun 2006 tercatat bahwa jumlah masjid di Bandung 37.906 masjid, langgar 28.535, mushola 24.492. Di bawah ini tabel statistik tempat ibadah kota Bandung selama beberapa tahun:

Tabel 1.1
Statistik Tempat Ibadah Kota Bandung

No	Tahun	Masjid	Langgar	Mushola
1	1981	856	594	125
2	1986	1.001	836	172
3	1990	1.619	1.246	254
4	1991	1.779	1.320	251
5	1992	1.777	1.623	264
6	1994	1.861	1.646	322
7	1998	2.000	1.634	360
8	2003	2.000	1.634	360
9	2004	43.005	86.671	23.350
10	2005	37.906	28.535	23.350
11	2006	37.906	28.535	24.492

Sumber : Data Kanwil Depag Jawa Barat

Banyaknya bangunan masjid ini seharusnya menjadikan potensi umat Islam yang ada lebih berkembang dan terbina, namun kenyataannya kecenderungan masjid yang ada belum bisa melaksanakan fungsinya secara maksimal.

Pada mulanya keberadaan bangunan perpustakaan masjid masih menjadi satu bagian dengan bangunan masjid. Namun karena tuntunan dan perkembangan jaman serta bertambahnya koleksi bahan pustaka, menuntut perpustakaan masjid terpisah bangunan dari masjid tetapi masih merupakan bagian integral dari masjid.

Keberadaan perpustakaan masjid tentunya akan berhasil jika dikelola dengan profesional sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan pengelolaan perpustakaan masjid yang profesional diharapkan mampu membangkitkan umat Islam untuk senantiasa mencintai ilmu pengetahuan. Seperti halnya Islam sangat memperhatikan tentang ilmu pengetahuan, sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam Al-Quran pada surat Az-Zumar ayat 9 yang artinya:

“Katakanlah adalah sama orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan”, sesungguhnya orang-orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran.” (QS.Az-Zumar: 9). Kemudian pada Al-Qur’an surat Mujadalah ayat 11 yang artinya: “Allah mengangkat orang-orang beriman dari golonganmu dan juga orang-orang yang dikaruniai ilmu pengetahuan hingga beberapa derajat.” (QS. Mujadalah : 11)

Dari kedua ayat Al-Qur’an di atas, terlihat bahwa Islam sangat memperhatikan akan pentingnya ilmu pengetahuan. Islam sangat peduli akan ilmu pengetahuan baik yang tersirat maupun yang tersurat di alam raya ini. Sehingga

Allah SWT memberikan derajat yang lebih tinggi bagi orang-orang yang beriman dan berilmu dibandingkan dengan orang yang beriman namun tidak berilmu.

Sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk senantiasa mencari ilmu pengetahuan agar memiliki wawasan yang luas. Hal ini tentunya akan ditunjang dengan keberadaan sumber belajar. Salah satu sumber belajar tersebut adalah tersedianya perpustakaan masjid.

Maka dengan adanya perpustakaan masjid diharapkan setiap pemakai perpustakaan dapat memanfaatkan keberadaan perpustakaan tersebut secara maksimal guna menciptakan generasi-generasi Islam yang beriman dan berwawasan luas.

Kenyataan yang ada, keberadaan perpustakaan masjid di kota Bandung masih tergolong sedikit dan ini pun terbatas pada masjid-masjid besar. Ada kalanya suatu masjid besar memiliki perpustakaan yang memiliki koleksi bahan pustaka yang cukup banyak, namun karena penyelenggaraan yang kurang baik serta tidak adanya pengelola khusus, menjadikan perpustakaan masjid tidak dapat berfungsi secara maksimal.

Hal ini sangatlah memprihatinkan mengingat keberadaan perpustakaan sangat penting untuk meningkatkan wawasan keilmuan bagi umat Islam. Apalagi jika ditambah dengan masih rendahnya minat baca di kalangan umat Islam, khususnya di wilayah kota Bandung. Hal ini terlihat, salah satunya dengan masih rendahnya pemanfaatan terhadap perpustakaan masjid.

Dalam situs www.pikiran-rakyat.com dikemukakan bahwa minat baca ini akan berkaitan erat dengan kualitas manusia. Dimana salah satu ciri manusia yang

berkualitas adalah tingginya minat baca di negara atau wilayah. Sementara di satu sisi, minat baca di negara kita, khususnya kota Bandung masih sangat rendah dan belum menjadi budaya bangsa. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya konsumsi masyarakat kita terhadap buku serta rendahnya kunjungan masyarakat ke perpustakaan yang baru mencapai 10% - 20%, sementara bagi negara maju angkanya mencapai 80%.

Masih rendahnya minat baca di kalangan umat Islam tentunya menjadi tugas bagi para pengelola perpustakaan masjid agar perpustakaan yang ada mampu menarik perhatian para pemakainya untuk membaca, baik para pengelola perpustakaan masjid yang berada di lingkungan masyarakat maupun perpustakaan masjid yang berada di lingkungan pendidikan.

Perpustakaan Masjid PUSDAI Jawa Barat adalah salah satu perpustakaan masjid yang ada di kota Bandung. Perpustakaan ini diresmikan pada tanggal 2 Mei 1999 oleh Bapak DR. KH. Miftah Faridl.

Melihat penyelenggaraan yang dilakukan oleh pengurus perpustakaan Masjid PUSDAI Jawa Barat, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang manajemen perpustakaan masjid yang dijalankan di perpustakaan Masjid PUSDAI Jawa Barat tersebut.

Berdasarkan hal ini, maka judul penelitian ini adalah "Manajemen Perpustakaan Masjid PUSDAI Jawa Barat"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana manajemen perpustakaan masjid di perpustakaan Masjid PUSDAI Jawa Barat.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti seputar permasalahan yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan masjid yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Tata usaha perpustakaan
- 2) Pengolahan bahan pustaka
- 3) Pelayanan perpustakaan

Secara lebih khusus, sub-sub permasalahan yang ingin diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tata usaha di Perpustakaan Masjid PUSDAI Jawa Barat?
- 2) Bagaimana pengolahan bahan pustaka yang diselenggarakan Perpustakaan Masjid PUSDAI Jawa Barat?
- 3) Bagaimana pelayanan yang diselenggarakan Perpustakaan Masjid PUSDAI Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen perpustakaan masjid di Perpustakaan Masjid PUSDAI Jawa Barat.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bagaimana kegiatan tata usaha Perpustakaan Masjid PUSDAI Jawa Barat.
- 2) Mengetahui pengolahan bahan pustaka yang diselenggarakan Perpustakaan Masjid PUSDAI Jawa Barat.
- 3) Mengetahui pelayanan yang diselenggarakan Perpustakaan Masjid PUSDAI Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan di bidang perpustakaan masjid, diantaranya:

- 1) Pengelola perpustakaan masjid

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kondisi yang ada berkaitan dengan penyelenggaraan perpustakaan masjid, sehingga bisa dijadikan masukan untuk mengembangkan kondisi perpustakaan masjid yang ada.

- 2) Pihak Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan terhadap pengembangan sumber belajar yaitu perpustakaan.

- 3) Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Sebagai seorang perekayasa pembelajaran, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengembangkan sumber pembelajaran yang bermanfaat di dunia pendidikan terutama perpustakaan.

- 4) Pihak Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan

penelitian pendidikan.

5) Pihak Peneliti Selanjutnya

Memberikan data awal bagi pengembangan sumber belajar terutama perpustakaan khususnya perpustakaan masjid dan menjadi bahan masukan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini muncul beberapa istilah yang berhubungan dengan judul penelitian. Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai istilah-istilah tersebut, penulis mendefinisikannya sebagai berikut:

- 1) Menurut Jo Bryson dalam Lasa (2007:18) manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem, dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran, dan keahlian.
- 2) Manajemen perpustakaan yang dimaksud disini adalah penataan kegiatan yang meliputi kegiatan tata usaha, pengolahan bahan pustaka dan pelayanan.
- 3) Menurut Wahyudin Sumpeno dalam Perpustakaan Masjid (1994:2) perpustakaan masjid adalah suatu bangunan atau ruangan yang berisi sumber-sumber informasi berupa buku-buku dan bahan-bahan lainnya yang disusun secara teratur dan sistematis yang diperuntukkan bagi pembinaan dan pengembangan pendidikan masyarakat Islam.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pustakawan, karyawan, anggota serta kepala Perpustakaan Masjid PUSDAI Jawa Barat.

